PENGARUH UPAH MINIMUM, PENGELUARAN PERKAPITA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH PEREMPUAN TERHADAP STUNTING DI KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN BARAT 2018-2023

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

VERGINA OKTHAVIANTI
NIM. B1012201009

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Vergina Okthavianti
NIM	:	B1012201009
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh upah, Pengeluaran Perkapita, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Stunting di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat 2018-2023.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, SE, M.Si NIP. 19620309 198703 2 007	19 - 5 - 25	

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Upah Minimum, Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Stunting Di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat 2018-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Vergina Okthavianti
B1012201009

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.Si. NIP 196203091987032007	21/8-25	
2.	Ketua Penguji	Dr. Meiran Penggabean, S.E., M.Si. NIP 196205251987031002	6/8 25	
3.	Anggota Penguji	Abd. Mubaraq, S.E., Sy., M.A. NIP 19911129202203009	31/7 25	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Vergina Okthavianti
NIM	:	B1012201033
Jurusan	:	Ekonomi Pembangunan
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Proposal	:	Pengaruh Upah Minimum, Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Stunting Di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat 2018-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 14 Juni 2025

Vergina Okthavianti
NIM.B1012201009

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Vergina Okthavianti
NIM	:	B1012201009
Jurusan	:	Ekonomi Pembangunan
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Proposal	:	Pengaruh Upah Minimum, Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Stunting Di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat 2018-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 Juni 2025



Vergina Okthavianti
NIM.B1012201009

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN
Nomor: 4640/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Vergina Okthavianti
NIM	:	b1012201009
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	~~Reguler~~ / PPAPK
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Pengaruh Upah Minimum, Pengeluaran Perkapita, Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Stunting Di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat 2018-2023

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/~~TIDAK MEMENUHI~~** syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 10 Juni 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP

Komi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

~ Coret yang tidak perlu

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut Dalam nama Tuhan Yesus Tugas penulis Akhir ini dapat yang berjudul ”PENGARUH UPAH MINIMUM, PENGELUARAN PERKAPITA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH PEREMPUAN TERHADAP STUNTING DI KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN BARAT 2018-2023” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini mereupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Serjana Stara 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barakah, S.E.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ejonomi dan Bisnis Universitas Tanjupura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. Selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitan Tanjupura Pontianak.
4. Ibu Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancer dan selesai. Semoga ibu senantiasa diberikan Kesehatan serta kemudahan.
5. Bapak Dr. Meiran Penggabean, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Abd Mubaraq, S.E., Sy., M.A. Selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademik yang memberikan banyak ilmunya dan membantu dalam administrasi selama perkuliahan kepada penulis terkhusus Dosen dan Staf Akademik Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjupura Pontianak.
8. Kepada Bapak Timotius dan Ibu Katharina tercinta, terimakasih sebesar-besarnya atas setiap doa, cinta, dan perjuangan yang tak pernah putus. Tak akan pernah cukup kata untuk membalas semua pengorbanan kalian selama ini, tanpa bimbingan kalian,

saya tidak akan mampu mencapai titik perjuangan ini. Semoga Tuhan Yesus senantiasa membalas semua kebaikan dan ketulusan kalian dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga setiap keberhasilan yang saya lakukan menjadi kebahagiaan bagi kalian berdua.

9. Teruntuk adik saya Tessa Tereccia Julita yang selalu mendukung dan mendoakan setiap waktu agar dapat memperoleh dan menyelesaikan Pendidikan dengan tepat waktu.
10. Terima kasih kepda keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan setiap waktu agar dapat memperoleh dan menyelesaikan Pendidikan dengan tepat waktu.
11. Terimakasih kepada teman saya Ayu Andira yang telah mendukung dan mendoakan setiap waktu agar dapat menelesaikan Pendidikan tepat waktu, sera memberikan motivasi.
12. Teruntuk Petrus terimakasih sudah memberikan dukungan kepada saya dari sejak bangku SMA sampai saat ini,pendengar keluh kesah dalam penulisan tugas akhir ini. Terima Kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah mempu menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu meskipun banyak langakah dan waktu yang dihabiskan. Ahkirnya Tugas Akhir ini terselesaikan sangat bersyukur karena sedah banyak mebawa suka dan duka untuk menelesaikan Pendidikan tinggi yang memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Di Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kalah jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun agar penulisan tugas akhir ini menjadi lebih baik. Penulis berhadap semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti lain atau pihak yang membutuhkan.

Pontianak, Agustus 2025

Vergina Okthavianti
NIM.B10122010

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ix
ABSTRACT 10
ABSTRAK 10
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Landasan Teori 7
2.2 Teori Konsumsi 8
2.3 Teori Kesehatan 9
2.4 Dampak Stunting 9
2.5 Hubungan Upah Minimum Terhadap Stunting 11
2.6 Hubungan Pengeluaran Konsumsi Terhadap Stunting 11
2.7 Hubungan Tingkat Pendidikan Perempuan Terhadap Stunting 11
2.8 Kajian Empiris 11
2.9 Kerangka Konseptual 13
2.10 Hipotesis Penelitian 13
3. METODE PENELITIAN 14
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 14
3.2 Jenis dan Sumber Data 14
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
3.4 Metode dan Alat Analisis 15
3.5 Model Regresi Berganda 15
3.6 Uji Pemelihara Model 16
3.7 Uji Hipotesis 17
3.8 Uji Asumsi Klasik 18
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Hasil Penelitian 19
4.2 Pembahasan 24
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 29
DAFTAR PUSTAKA 31
LAMPIRAN 33

Pengaruh Upah Minimum, Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap Stunting Di Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat 2018-2023

[1]Vergina Okthavianti
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the relationship between the influence of minimum wages, per capita expenditure, and the average number of years of schooling for women on stunting in districts/cities in West Kalimantan. This research is explanatory research with a quantitative approach in the form of panel data over a period of 6 years starting from 2018-2023 and 14 districts/cities in West Kalimantan Province. The analysis used is regression and panel data with a Random Effect Model (REM) regression model using eviews 12. The results of this study show that the minimum wage has a negative and significant effect on stunting in West Kalimantan, per capita expenditure has a negative and insignificant effect on stunting in West Kalimantan, the average number of years of schooling for women has a negative and significant effect on stunting in West Kalimantan.

Keywords: *Minimum wage, percapita expenditure, and the average number of years of schooling for women*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan pengaruh upah minimum, pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah perempuan terhadap stunting di kabupaten/kota di Kalimantan barat. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data panel dalam kurun waktu 6 tahun terhitung dari tahun 2018-2023 dan 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Analisis yang digunakan adalah regresi dan data panel dengan model regresi Random Effect Model (REM) menggunakan eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stunting di kalimantan barat, pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stunting di kalimantan barat, rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stunting di kalimantan barat.

Kata Kunci: *Stunting; upah minimum; pengeluaran perkapita; rata-rata lama sekolah perempuan*

B1012201009@ student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Secara luas di Indonesia tingkat stunting sebagai dampak kurang gizi pada balita di Indonesia melampaui batas yang di tetapi WHO. Kasus stunting ini banyak di temukan di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat Pendidikan ibu yang rendah. Dampak stunting begitu besar terhadap sumber daya manusia di masa datang. Hasil penelitian (Renyoet, Martianto, & Sukandar,2016) menemukan bahwa potensi kerugian ekonomi nasional akibat penurunan produktivitas karena stunting sekitar 0,04-0,16% dari total PDB Indonesia. Selain itu, rendahnya akses dan keterjangkauan terhadap pangan bisa menjadi penyebab munculnya permasalahan stunting.

Stunting di Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya data menunjukkan pada tahun 2020 kasus stunting di indonesia menurut kementerian kesehatan RI 30,09 % turun sebesar 27,08% pada tahun 2023. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa stunting dapat menyebabkan beban ekonomi yang signifikan bagi suatu negara atau wilayah. Biaya-biaya ini meliputi biaya perawatan kesehatan, pendidikan, serta dampak jangka panjang pada produktivitas dan pendapatan.

Suharyadi dan Sumarto (2003) penelitian di Indonesia oleh Suharyadi dan Sumarto menemukan bahwa daerah dengan angka stunting tinggi cenderung memiliki PDRB per kapita yang lebih rendah. Faktor ini dikaitkan dengan rendahnya produktivitas tenaga kerja akibat masalah gizi sejak usia dini.

Upah minimum juga memiliki keterkaitan erat dengan angka stunting, terutama dalam konteks daya beli masyarakat terhadap pangan bergizi dan akses layanan kesehatan. Di daerah dengan upah minimum rendah, daya beli keluarga juga cenderung lebih rendah, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak menjadi terbatas. Hal ini memperburuk kondisi stunting karena asupan nutrisi yang tidak mencukupi sejak usia dini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan Suharyadi (2003) yang menemukan hubungan antara angka stunting tinggi dan rendahnya PDRB per kapita juga dapat dikaitkan dengan tingkat upah minimum. Daerah dengan PDRB rendah umumnya memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih rendah, termasuk dalam hal upah tenaga kerja. Upah minimum yang tidak mencukupi kebutuhan dasar keluarga dapat berdampak pada kualitas gizi anak, yang pada akhirnya menyebabkan tingginya angka stunting.

Kenaikan upah minimum ini secara teori meningkatkan daya beli masyarakat, bepotensi menaikkan pengeluaran perkapita. Namun pengeluaran perkapita di Kalimantan barat relatif rendah, dan pergeseran kelas menengah turun selama 2018-2023

memperlebar kelompok rentan ekonomi. Artinya, meski upah naik distribusi mungkin belum optimal untuk meningkatkan kesejahteraan secara merata.

Pendidikan yang rendah (rata-rata 7,6 tahun) berpotensi membatasi kemampuan Perempuan mendapatkan pekerjaan bergaji lebih tinggi. Literatur menunjukkan bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja Perempuan rendah, meskipun Pendidikan meningkat, dan upah minimum tidak dirancang untuk perkerja berkeluarga atau berpendidikan ktinggi. Dengan Pendidikan terbatas, peluang kerja calon buruh Perempuan lebih banyak di sektor informal atau bergaji rendah.

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi di dunia, termasuk di wilayah Kalimantan Barat. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang mereka, yang pada akhirnya dapat menghambat pembangunan ekonomi dan sosial daerah tersebut.

Stunting tidak hanya menyebabkan tingginya risiko mortalitas, namun dapat berdampak pada rendahnya intelektualitas dan kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia (human capital), dan secara agregat berpengaruh terhadap produktivitas keluarga, masyarakat, bahkan negara. Stunting menyebabkan pemasukan ekonomi negara sebagai hasil dari produktivitas tenaga kerja, berubah menjadi pengeluaran negara. Hal ini dikarenakan stunting berkontribusi pada tingginya biaya yang dikeluarkan pada bidang kesehatan, didasari pada kondisi stunting yang menyebabkan penderitanya lebih berisiko mengalami penyakit degeneratif bahkan kematian dini (Siswati, 2018).

Kondisi stunting setiap daerah memiliki angka yang bervariasi di Kalimantan Barat sendiri pada tahun 2023 memiliki angka stunting terbilang tinggi yaitu 27,8% lebih tinggi yang di tetapkan oleh WHO sebesar 20% stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah ekonomi yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Upaya pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengatasi stunting merupakan investasi penting dalam memperkuat potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini adalah bagaimana gambaran kondisi stunting yang terjadi di Kalimantan Barat selama priode 2018-2023.

Tabel 1 Tingkat Persentase Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Priode 2018-2023

Kabupaten/Kota	Tingkat Stunting					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KAB SAMBAS	27,3	22,3	18,21	15,56	15,67	19,94
KAB SINGKAWANG	32,7	31,7	30,05	27,93	21,57	10,27
BENGKAYANG	34,1	34,1	28,18	22,35	19,84	20,17
KAB LANDAK	22,5	26,3	18,05	10,11	8,07	19,26
KAB MEMPAWAH	33,4	29,6	28,5	21,05	17,48	25,94
KAB SANGGAU	18,8	23	15,84	16,52	19,37	33,05
KAB KETAPANG	30,6	30,8	32,31	28,8	27,12	19,15
KAB SINTANG	35,7	35,3	34,63	32,9	31,47	24,18
KAB KAPUAS HULU	33	31,1	32,46	26,45	21,01	20,02
KAB SEKADAU	33,4	32,1	36,27	30,06	26,91	8,8
KAB MELAWI	32,8	24,1	26,08	15,67	22,99	6,97
KAB KAYONG UTARA	23,4	23,6	13,45	7,87	6,83	14,79
KAB KUBU RAYA	20,7	19,1	8,7	6,23	7,3	15,59
KOTA PONTIANAK	17,7	16,9	20,18	11,29	14,45	15,27

Sumber: Dinas Kesehatan Kalbar 2018-2023

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kabupaten/kota dengan tingkat stunting tertinggi pada tahun 2023 adalah Kabupaten Ketapang 33,05%, sementara Kabupaten/Kota dengan tingkat stunting terendah adalah Kota Singkawang 15,27%. Beberapa Kabupaten/Kota mengalami tren penurunan tingkat stunting dari tahun 2018 hingga 2023, seperti Kabupaten Sambas dan Kabupaten Sanggau. Namun, ada juga Kabupaten/Kota yang mengalami tren kenaikan, seperti Kabupaten Melawi dan Kabupaten Ketapang.

Secara umum, ada tren penurunan tingkat stunting di sebagian besar kabupaten/kota dari tahun 2018 hingga 2023. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada juga beberapa Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan tingkat stunting pada tahun-tahun tertentu. Dengan menganalisis data ini, pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi Kabupaten/Kota yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya penurunan tingkat stunting, serta memahami faktor- faktor yang memengaruhi perubahan tingkat stunting dari waktu ke waktu. Ini dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah stunting di tingkat lokal. Dengan angka stunting mencapai 27,8%, Kalimantan Barat menduduki peringkat ke-8 secara nasional.

Ini menandakan adanya tantangan serius dalam pemenuhan gizi dan kesehatan bagi anakanak di wilayah tersebut, membutuhkan langkah-langkah yang lebih proaktif dan komprehensif untuk mengatasi masalah stunting di tingkat lokal dan nasional.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stunting adalah tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, termasuk besaran upah minimum. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan, upah minimum di Kalimantan Barat untuk tahun 2024 ditetapkan

sebesar Rp2.608.601, meningkat dari tahun sebelumnya. Meski ada kenaikan, daya beli masyarakat masih menjadi tantangan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup bagi keluarga berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, selain intervensi gizi langsung, diperlukan kebijakan yang lebih holistik, termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan akses terhadap pangan bergizi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Berikuti ini adalah bagaimana gambaran upah minimu di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 2 Data Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Priode 2018-2023

No.	Kabupaten/Kota	UMK					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	KETAPANG	2.439.300	2.636.000	2.860.323	2.860.323	2.876.253	3.085.615
2.	KAYONG UTARA	2.315.850	2.501.850	2.714.750	2.714.750	2.748.507	2.930.678
3.	SINTANG	2.215.000	2.393.000	2.596.644	2.596.644	2.611.966	2.611.966
4.	KAPUAS HULU	2.204.650	2.381.700	2.483.000	2.600.000	2.609.394	2.661.842
5.	SAMBAS	2.200.000	2.377.000	2.580.000	2.566.019	2.596.120	2.792.599
6.	BENGKAYANG	2.189.000	2.364.777	2.566.019	2.549.844	2.586.291	2.767.564
7.	LANDAK	2.175.200	2.349.870	2.549.844	2.537.875	2.582.000	2.767.310
8.	KOTA SINGKAWANG	2.164.991	2.338.840	2.537.875	2.515.262	2.579.616	2.781.898
9.	SANGGAU	2.145.310	2.318.000	2.515.262	2.515.000	2.547.406	2.703.536
10.	KOTA PONTIANAK	2.145.000	2.318.000	2.515.000	2.483.040	2.515.896	2.750.644
11.	MELAWI	2.118.214	2.288.306	2.483.040	2.483.000	2.486.796	2.682.298
12.	SEKADAU	2.099.386	2.267.970	2.461.000	2.461.000	2.486.031	2.654.770
13.	KUBU RAYA	2.075.000	2.242.000	2.433.000	2.433.000	2.467.630	2.646.878
14.	MEPAWAH	2.066.600	2.232.600	2.442.594	2.442.594	2.437.280	2.606.427
15.	KALIMANTAN BARAT	2.046.900	2.211.500	2.399.698	2.399.698	2.434.328	2.608.601

Sumber: Dinas Ketenaga Kerjaan Kalimantan Barat

Berdasarkan data UMK Kalimantan Barat tahun 2023, Kabupaten Ketapang memiliki UMK tertinggi sebesar Rp3.085.615, diikuti oleh Sambas, Kota Singkawang, Landak, dan Bengkayang. Sementara itu, UMK terendah terdapat di Kabupaten Mempawah sebesar Rp2.606.427, diikuti oleh Kalimantan Barat (provinsi), Sekadau, Kubu Raya, dan Melawi.

Untuk kenaikan tajam, Kabupaten Ketapang mengalami peningkatan terbesar yang wajar dari Rp2.876.253 pada tahun 2022 menjadi Rp3.085.615 pada tahun 2023, dengan kenaikan sebesar Rp209.362. Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang juga mengalami kenaikan signifikan masing-masing sebesar Rp196.479 dan Rp202.282. Sementara itu, Kabupaten Kayong Utara mengalami kenaikan dari Rp2.748.507 menjadi Rp2.930.678.

Selain upah minimum faktor yang di anggap dapat mempengaruhi stunting adalah rata-rata lama sekolah permpuan menurut Hardinata (2021) Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gizi seimbang dan pentingnya nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan anak. Mereka juga lebih mungkin memahami prinsip- prinsip penting tentang gizi anak, seperti

pemberian ASI eksklusif, pengenalan MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat waktu, dan pentingnya nutrisi seimbang dalam makanan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali juga berkorelasi dengan pendapatan yang lebih tinggi dan stabilitas ekonomi keluarga. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi, pelayanan kesehatan, dan fasilitas sanitasi yang bersih, yang semuanya merupakan faktor penting untuk mencegah stunting.

Oleh karena itu, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Investasi dalam pendidikan yang lebih baik dapat memiliki dampak positif jangka panjang tidak hanya pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada kesehatan dan perkembangan anak-anak serta generasi mendatang. Berikut ini adalah data rata- rata lama sekolah di Kabupaten/Kota di Kaliamatan Barat.

Oleh karena itu, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Investasi dalam pendidikan yang lebih baik dapat memiliki dampak positif jangka panjang tidak hanya pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada kesehatan dan perkembangan anak-anak serta generasi mendatang. Berdasarkan data rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat, terlihat bahwa peningkatan akses pendidikan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Tabel 3 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Di Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Priode 2018-2023

No.	Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kalimantan Barat	6.62	6.79	6.84	6.93	7.18	7.35
2.	Sambas	6.07	6.09	6.1	6.11	6.13	6.14
3.	Bengkayang	5.74	5.91	6.13	6.18	6.4	6.68
4.	Landak	6.55	6.56	6.65	6.66	6.69	6.96
5.	Mempawah	6.34	6.44	6.71	6.72	6.75	6.95
6.	Sanggau	6.32	6.33	6.65	6.89	6.91	7.14
7.	Ketapang	6.57	6.74	6.75	6.92	7.22	7.5
8.	Sintang	6.14	6.3	6.49	6.51	6.87	7.15
9.	Kapuas Hulu	6.58	6.78	6.94	6.95	7.33	7.52
10.	Sekadau	5.99	6.01	6.24	6.26	6.56	6.59
11.	Melawi	6.1	6.11	6.44	6.45	6.84	7.1
12.	Kayong Utara	5.15	5.34	5.38	5.39	5.69	5.86
13.	Kubu Raya	6.62	6.63	6.64	6.81	6.83	6.85
14.	Kota Pontianak	9.59	9.84	9.85	10.13	10.14	10.15
15.	Kota Singkawang	7.25	7.46	7.53	7.54	7.91	8.06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2018-2023

Pada tabel 1.3 Secara umum, terlihat adanya tren peningkatan rata-rata lama sekolah perempuan dari tahun ke tahun di sebagian besar Kabupaten/Kota. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan akses dan partisipasi perempuan dalam pendidikan di wilayah tersebut. Terdapat variasi dalam rata-rata lama sekolah perempuan antara Kabupaten/Kota. Misalnya, Kota Singkawang memiliki rata-rata lama sekolah perempuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan Kabupaten/Kota lainnya, sementara Kubu Raya memiliki rata-rata yang relatif lebih rendah. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi rata-rata lama sekolah perempuan antara Kabupaten/Kota termasuk akses terhadap pendidikan, ketersediaan fasilitas pendidikan, budaya dan tradisi lokal terkait pendidikan perempuan, serta faktor ekonomi dan sosial lainnya.

WHO menegaskan bahwa pendidikan ibu sangat memengaruhi status gizi anak-anak. Dalam berbagai publikasinya, WHO menyatakan bahwa ibu yang terdidik cenderung memiliki anak-anak dengan tingkat gizi yang lebih baik dan lebih rendah risiko terkena stunting, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, gizi, dan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak.

Faktor Lain yang dapat mempengaruhi Stunting adalah pengeluaran parkapita. Pengeluaran perkapita yang rendah sering kali mengakibatkan konsumsi makanan yang tidak memadai secara kuantitas dan kualitas, yang kemudian dapat menyebabkan kekurangan gizi dan stunting pada anakanak. Selain itu, pendapatan yang rendah juga dapat membatasi akses keluarga terhadap layanan kesehatan, termasuk perawatan prenatal dan pelayanan kesehatan anak, yang merupakan faktor penting dalam mencegah stunting. Beriku ini adala gambaran bagaimana pengeluaan perkapita di Kalimantan Barat.

Tabel 4 Pengeluaran Perkapita Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Priode 2018-2023

No.	Kabupaten/Kota	Pengeluaran Perkapita (Ribu Rupiah)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kalimantan Barat	886,00	9.055.00	8.93,00	8.974,00	9.355,00	11.057,00
2.	Sambas	9.774,00	9.924,00	9.858,00	9.828,00	10.462,00	11.057,00
3.	Bengkayang	9.072,00	9.182,00	9.102,00	9.193,00	9.484,00	9.859,00
4.	Landak	7.183,00	7.403,00	7.357,00	7.431,00	7.969,00	8.423,00
5.	Mempawah	7.779,00	7.913,00	7.801,00	7.758,00	8.049,00	8.690,00
6.	Sanggau	8.126,00	8.410,00	8.245,00	8.328,00	8.782,00	9.213,00
7.	Ketapang	8.988,00	9.259,00	9.163,00	9.209,00	9.426,00	9.984,00
8.	Sintang	8.624,00	8.823,00	8.728,00	8.708,00	8.858,00	9.128,00
9.	Kapuas Hulu	7.074,00	7.206,00	7.162,00	7.168,00	7.668,00	8.055,00
10.	Sekadau	7.326,00	7.640,00	7.434,00	7.462,00	7.566,00	7.981,00
11.	Melawi	8.202,00	8.465,00	8.332,00	8.415,00	8.830,00	9.155,00
12.	Kayong Utara	7.552,00	7.905,00	7.842,00	7.920,00	8.234,00	8.594,00
13.	Kubu Raya	8.532,00	8.773,00	8.709,00	8.630,00	9.142,00	9.605,00
14.	Kota Pontianak	14.322,00	14.515,00	14.465,00	14.610,00	15.141,00	15.632,00
15.	Kota Singkawang	11.514,00	11.789,00	11.650,00	11.767,00	12.089,00	12.457,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2018-2023

Mayoritas kabupaten/kota mengalami peningkatan pengeluaran per kapita dari tahun ke tahun. Terdapat variasi dalam jumlah pengeluaran per kapita antara kabupaten/kota, dengan beberapa yang memiliki pengeluaran lebih tinggi dari pada yang lain. Kota Pontianak memiliki pengeluaran per kapita yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dari 14.322, ribu rupiah pada 2018 menjadi 15.141, ribu rupiah pada 2022. Kota yang bukan termasuk di daftar kabupaten juga menunjukkan tren kenaikan yang stabil dari 11.514 ribu rupiah pada 2018 menjadi 12.089 ribu rupiah pada 2022. Sambas juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari 9.774 ribu rupiah pada 2018 menjadi 10.462 ribu rupiah pada 2022. Ini menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat di daerah ini.Kayong Utara dan Melawi juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap stunting di Kalimantan Barat?
2. Apakah pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap Stunting di Kalimantan Barat?
3. Apakah Rata-Rata lama sekoah berpengaruh terhadap stunting di Kalimantan Barat?

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap stunting di Kaliamantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengeluaran perkapita terhadap stunting di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap stunting di Kalimantan Barat.